

PEMANFAATAN KOPERASI KREDIT SWASTIASTU SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN NILAI SOSIAL EKONOMI PADA MATA PELAJARAN IPS

Yakobus Moda Laka¹, Iyus Akhmad Haris², Anantawikrama Tungga Admadja³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: yalob.laka@gmail.com¹, akhmad.haris@undiksha.ac.id², anantawikramatunggaatmadja@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya penggunaan sumber belajar IPS yang relevan dengan kehidupan peserta didik baik dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah tempat peserta didik menimba ilmu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) kondisi pembelajaran IPS; (2) nilai sosial ekonomi koperasi kredit Swastiastu yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran; dan (3) efektivitas hasil belajar IPS dengan memanfaatkan koperasi sebagai sumber belajar pada siswa kelas IX SMPK Santo Paulus Singaraja. Jenis penelitian ini adalah *research and development* (R&D). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap *define* dan *design* adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan pada tahap *development* menggunakan tes dan nontes. Pada tahap uji efektivitas produk pembelajaran digunakan rancangan penelitian eksperimen yaitu *the one group pretest- posttest*. Hasil penelitian menunjukkan; (1) kondisi pembelajaran IPS masih perlu diperbaiki, karena guru kurang memanfaatkan sumber belajar atau materi yang relevan dengan tuntutan pokok bahasan, kurang memanfaatkan media pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran hanya sebatas kelengkapan administrasi; (2) Sikap kerjasama, toleransi, jujur, dan tanggungjawab yang berkembang pada koperasi kredit Swastiastu dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pembelajaran IPS, 3) Penerapan model pengintegrasian nilai sosial ekonomi koperasi, secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

Kata kunci: Hasil Belajar; Kondisi Pembelajaran; Sumber Belajar IPS

Abstract

This study was considered as the lack of used of IPS learning resources that are relevant to the lives of students both in the community and in the school environment where students learn. The aims of the study was to determine; (1) the condition of social studies learning; (2) the socio-economic value of swastiastu credit cooperatives that can be developed in learning; and (3) the effectiveness of social studies learning outcomes by utilizing cooperatives as a source of learning in nine grade students in Catholic secondary school of St. Paul of Singaraja. This research is conducted by using R&D design. The techniques of primary data collection were used in the design phase and it was in defined by using observation, interviews and documentation, while in the development stage were used the test and non-tes. In the stage of testing the effectiveness of learning product was used the experimental research design which is applied the one group pretest - posttest. The results showed; (1) Social studies learning conditions still need to be improved, because teachers do not utilize learning resources or materials that are relevant to the demands of the subject matter, do not utilize learning media, and learning implementation plans are only limited to completeness of administration; (2) The attitude of cooperation, tolerance, honesty, and responsibility that develops in Swastiastu credit cooperatives can be utilized as a source of social studies learning, 3) The application of the social economic integration model of cooperatives can effectively improve social studies learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes; Conditions of Learning; Learning Resources of Social Studies

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang ideal bagi bangsa Indonesia seperti yang telah dirumuskan dalam Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Secara umum pendidikan IPS merupakan sekelompok disiplin akademis yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan jiwa sosial siswa, selain itu melalui pendidikan IPS diharapkan siswa lebih peka terhadap kondisi kehidupan manusia, lingkungan manusia serta terkait dengan aspek-aspek kehidupan manusia.

Namun, di sisi lain, dalam penerapannya di sekolah, pendidikan IPS khususnya di Indonesia masih memiliki banyak kelemahan. Dikutip dari Al Muchtar (2014) kelemahan yang ada pada pendidikan IPS lebih menonjol dibandingkan keunggulannya, sehingga berimplikasi pada rendahnya mutu pendidikan IPS baik dari segi proses maupun hasilnya, sehingga sangat diperlukan inovasi-inovasi baru untuk memperbaiki kekurangan tersebut.

Zaman modern saat ini, perkembangan teknologi dapat mempengaruhi sistem yang sudah ada sebelumnya. Indonesia mau tidak mau harus mengikuti arus modernisasi yang saat ini perkembangannya begitu cepat.

Revolusi industri keempat atau industri 4.0 terjadi pada tahun 2012, industri 4.0 memperkenalkan proses produksi *Cyber-Physical*. Industri 4.0 ini mengarah kepada proses manufaktur yang berbasis internet atau jaringan *wireless*. Penggunaan teknologi ini tidak hanya sebatas pada komunikasi, akan tetapi juga mencakup kontrol dan kendali jarak jauh. Tantangan terbesar yang dihadapi dalam revolusi industri 4.0 ini adalah perubahan Demografi dan nilai sosial. Hal tersebut berdampak pada pertemanan dan rasa sosialisasi semakin rendah yang diakibatkan oleh tidak adanya proses interaksi dengan baik. Terkadang tidak sedikit orang tua yang begitu saja membiarkan anaknya sibuk seharian dengan game atau bersosial media ria tanpa adanya pengawasan. Era disrupsi ini merupakan fenomena ketika masyarakat menggeser aktivitas-aktivitas yang awalnya dilakukan di dunia nyata, ke dunia maya.

Konsekuensi logisnya dan harus ditanggung bersama-sama adalah perubahan dan pergeseran dalam proses belajar mengajar dan transfer knowledge yang terjadi di jaman sekarang. Implikasi revolusi industri tersebut ibarat dua sisi mata uang. Satu sisi, mempunyai nilai positif bagi produktivitas hasil kerja dan efisiensi proses produksi. Sisi lain, kompetitifnya dunia kerja yang berujung banyaknya tenaga kerja tidak terpakai akan menjadi masalah sosial serius bagi pilar stabilitas politik atau ekonomi sebuah negara. menerima perubahan sebagai keniscayaan hidup harus diikuti dengan mempersiapkan diri menghadapi perubahan tersebut dengan cara mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensi diri melalui sinergitas revolusi industri 4.0.

Sejalan dengan perkembangan industri 4.0, pemerintah sudah membuat dan menetapkan kebijakan-kebijakan khususnya dalam bidang pendidikan guna menangkap peluang perkembangan industri tersebut. Arah kebijakan pembangunan pendidikan nasional dimaksudkan untuk penerapan metode pendidikan akhlak mulia dan karakter bangsa termasuk karakter wirausaha.

Berlakunya sistem desentralisasi berpengaruh pada berbagai tatanan kehidupan, termasuk pada manajemen pendidikan yaitu manajemen yang memberi kebebasan kepada pengelolaan pendidikan. Adanya kebebasan dalam pengelolaan pendidikan diharapkan mampu menemukan strategi pengelolaan pendidikan yang lebih baik sehingga mampu menghasilkan output pendidikan yang berkualitas baik dilihat dari kualitas akademik maupun non akademik.

Hasil observasi awal di SMPK Santo Paulus Singaraja yang sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan KTSP di kelas VIII dan IX. Dalam penerapannya ditemukan beberapa permasalahan dalam pembelajaran IPS yang tentunya permasalahan tersebut merupakan permasalahan umum yang sering dan masih terjadi dalam praktek pembelajaran IPS. Permasalahan tersebut antara lain; 1) guru yang mengajar IPS bukanlah lulusan pendidikan IPS, melainkan lulusan pendidikan geografi, 2) model pembelajaran yang digunakan masih bersifat konservatif, 3) sumber belajar yang digunakan oleh guru terbatas pada buku teks atau LKS, 4) aspek materi yang digunakan oleh guru di tulis dalam RPP dan terbatas pada materi-materi yang ada di dalam buku teks tersebut, dan guru tidak mengembangkan materi tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa atau kondisi lingkungan

sekolah, 5) guru juga mengalami kesulitan dalam mengajar mata pelajaran IPS yang semestinya di kembangkan dalam bentuk terpadu.

Berkenaan dengan hal itu, maka suatu upaya dalam mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memanfaatkan sumber- sumber belajar IPS yang lebih relevan dengan kehidupan peserta didik baik dalam lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah tempat peserta didik menimba ilmu. Sehingga sumber belajar IPS tidak semata-mata terpaku dalam buku teks. Keadaan yang multikultur di SMP Santo Paulus Singaraja penting untuk dikembangkan sebagai sumber belajar IPS. Hal ini senada dengan tujuan pendidikan IPS dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yaitu; 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Sumber belajar IPS adalah segala sesuatu atau daya yang dapat dimanfaatkan oleh guru, baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, untuk kepentingan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi tujuan pembelajaran. (*Association for Educational Communications and Technology/ AECT, 1977*).

Tujuan pendidikan IPS dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya dapat menggunakan sebuah lembaga keuangan yaitu koperasi. Koperasi Kredit Swastiastu merupakan koperasi yang berada di bangunan yang sama dengan SMPK Santo Paulus Singaraja. Tujuan pendidikan IPS dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mengenai memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dapat dilihat dan mengadopsi dari nilai-nilai sosial ekonomi yang ada pada Koperasi Kredit Swastiastu.

Berdasarkan analisis konseptual dan kondisi empiris di atas, penulis bermaksud dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Koperasi Kredit Swastiastu sebagai sumber pembelajaran nilai sosial ekonomi pada matapelajaran IPS di SMPK Santo Paulus Singaraja".

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan pendidikan (*Educational Research and Development*). Prosedur pengembangan dalam penelitian ini mengadaptasi prosedur penelitian pengembangan yang disampaikan oleh Borg and Gall (1989). Pengembangan produk dalam penelitian ini adalah berupa pengembangan sumber belajar IPS dengan memanfaatkan Koperasi Kredit Swastiastu.

1. Tahap pendefinisian (define)

Pada Pada tahap penelitian dan pengumpulan data jika dikaitkan dengan model 4D adalah pada tahap *Define* atau pendefinisian. Tahap ini dilaksanakan dengan observasi awal di sekolah tempat penelitian, dan hal yang perlu dilakukan adalah: 1). Studi pustaka, dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang yang digunakan di SMP Katolik St. Paulus Singaraja, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru dalam mengajar IPS di SMP Katolik St. Paulus Singaraja dan juga silabus yang digunakan, dan mengkaji visi dan misi serta kebijakan sekolah terkait Koperasi Kredit Swastiastu 2) Studi empirik dilakukan dengan mengobservasi proses pembelajaran IPS, penggunaan materi dan sumber belajar, model evaluasi serta aktivitas siswa dan perilaku sosial ekonomi siswa.

2. Tahap perancangan (Design)

Pada tahap perancangan dapat dilakukan beberapa rancangan terkait dengan rencana penyusunan produk dan perencanaan pelaksanaan penelitian yang meliputi : 1) penyusunan produk awal materi pembelajaran IPS terkait dengan pemanfaatan Koperasi dalam pembelajaran IPS, 2) pemilihan format RPP, 3) penyusunan tes hasil belajar, 4) lembar uji ahli (*uji judgment*), dan 5) lembar uji praktisi guru.

3. Teknik pengembangan (Develop)

Pada tahap ini akan dikembangkan materi pembelajaran IPS berdasarkan nilai sosial ekonomi Koperasi Kredit Swastiastu. Oleh karena itu pada tahap pengembangan materi, akan dihasilkan produk pembelajaran berupa materi yang termuat dalam RPP dan *handout* yang akan diberikan pada siswa sebagai materi pembelajaran tambahan.

Pengembangan materi pembelajaran dalam penelitian ini berpedoman pada SK (Standar kompetensi) "Memahami lembaga keuangan dan perdagangan internasional". Materi pembelajaran IPS yang dikemas dalam bentuk RPP dan *Handout* diharapkan dapat berperan sebagai bahan ajar IPS kelas IX dengan kompetensi dasarnya "Mendeskripsikan uang dan lembaga keuangan.

4. Tahap uji ahli

Proses validasi produk awal dilakukan oleh ahli. Ahli yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dosen ahli dalam bidang materi pembelajaran IPS. Dan merevisi hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli. Oleh karena itu, ahli dalam memvalidasi *handout* pembelajaran IPS dan instrumen tes hasil belajar kognitif juga melalui uji *judges* yang terdiri dari dua orang yaitu Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd. sebagai *Judges 1*, dan Dr. Drs. I Putu Sriartha, M.S. sebagai *Judges 2*.

Pengumpulan data pada tahap *define* dan *design* dilakukan melalui studi pustaka dan studi empirik. Untuk studi pustaka dilakukan dengan teknik mengkaji buku teks, kurikulum, silabus dan RPP yang digunakan di SMP Katolik Santo Paulus Singaraja dan studi empirik teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran IPS, model evaluasi, aktivitas siswa dan penggunaan sumber dan materi pembelajaran IPS di SMP Katolik Santo Paulus Singaraja.

Semua informan yang dipilih pada tahap studi empirik ditentukan secara *purposive* (bertujuan). Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi empirik adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Pengumpulan data pada tahap *development* dilakukan melalui uji kelayakan materi oleh ahli dan pelaksanaan uji coba di SMP Katolik Santo Paulus Singaraja. Untuk memperoleh informasi tentang kelayakan materi pembelajaran digunakan instrumen penelitian berupa angket, sedangkan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar IPS dilakukan melalui tes objektif. Hasil belajar berupa pengetahuan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui efektivitas penerapan materi pembelajaran IPS dengan pemanfaatan koperasi Kredit Swastiastu. Pada tahap uji efektivitas penerapan materi pembelajaran IPS digunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan SPSS 22 for Windows. Untuk hasil belajar IPS yaitu aspek kognitif siswa dianalisis menggunakan Wilcoxon Sign Rank Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi pembelajaran IPS SMPK Santo Paulus Singaraja

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kondisi pembelajaran yang terkait dengan kualifikasi tenaga pendidik mata pelajaran IPS kurang relevan, hal ini karena yang mengajar IPS di SMP Katolik Santo Paulus Singaraja jika ditinjau dari kualifikasi keilmuannya beliau adalah sarjana geografi, sehingga hal ini tentu akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran IPS. Dari segi bidang keilmuan menunjukkan adanya kesulitan dalam mengembangkan materi ajar. Selanjutnya dari aspek komponen pembelajaran, secara administrasi baik, tetapi dalam pelaksanaannya terkadang tidak sesuai.

Kebutuhan yang mendesak dalam pengembangan sumber pembelajaran di SMP Katolik Santo Paulus Singaraja tidak terlepas dari kesulitan yang dihadapi oleh guru yaitu sikap siswa yang terkadang malas untuk belajar pada saat pembelajaran IPS membahas cabang materi ilmu sosial yang tidak diminati. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan kurangnya penggunaan sumber pembelajaran yang lebih inovatif dapat berdampak pada perhatian siswa. Kesulitan pertama yang dihadapi oleh guru IPS merupakan masalah yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam memotivasi siswa. Masalah yang kedua tentunya berkaitan dengan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran.

2. Nilai sosial ekonomi koperasi kredit swastiastu yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Koperasi Kredit Swastiastu, ditemukan bahwa awal pendiriannya hanya khusus beranggotakan guru-guru dan karyawan

Yayasan Swastiastu. Kopdit Swastiastu Singaraja terus bertumbuh kembang, melangkah maju dan teguh mengemban amanat anggota. Keanggotaannya pun mulai bersifat terbuka untuk masyarakat umum dan menerima anggota luar biasa yaitu anggota yang umurnya di bawah 17 tahun, di seluruh wilayah kabupaten Buleleng.

Sebagai salah satu koperasi yang menerapkan nilai-nilai dari ICA, Koperasi Kredit Swastiastu memiliki nilai-nilai yang dapat di ambil dan diterapkan pada siswa di sekolah khususnya SMPK Santo Paulus Singaraja. Nilai-nilai tersebut adalah kerjasama, toleransi, kejujuran dan tanggungjawab. Salah satu kegiatan sosial kerjasama dan toleransi yang sering dilaksanakan Kopdit Swastiastu adalah selalu membantu orang-orang yang membutuhkan melalui kegiatan-kegiatan sosial yang sudah terprogram setiap tahunnya.

Kerjasama dan Toleransi merupakan nilai dasar yang dianggap penting karena kerjasama antarorang didasari kesadaran dalam wadah koperasi hanya akan terwujud dan berlangsung langgeng jika kerjasama ini dibangun berdasar semangat kesetiakawanan ditumbuhkan semangat kebersamaan. Kebijakan dari Koperasi Kredit Swastastu selanjutnya yang dapat diambil nilainya adalah kejujuran dan tanggungjawab. Nilai jujur dan tanggungjawab sudah tercermin dari berkembangnya koperasi tersebut. Produk-produk simpaan yang tersedia digunakan dan dimanfaatkan dengan bijak oleh anggota koperasi.

3. Efektifitas pengembangan handout materi terhadap hasil belajar IPS di SMPK Santo Paulus

Kognitif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Hasil Belajar Kognitif

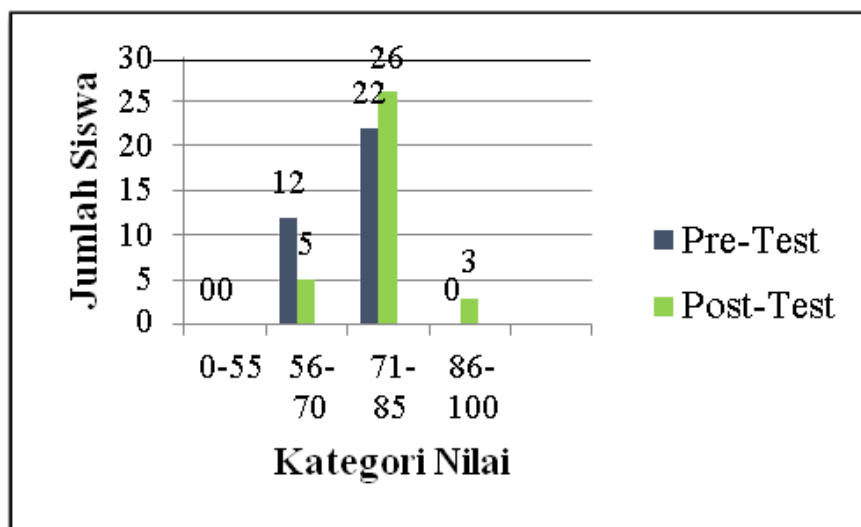
Statistik	Skor Pengetahuan Sebelum	Skor Pengetahuan Sesudah
Jumlah	2505	2785
Rata-Rata	73.68	81.91
Median	75	80
Modus	75	80
Standar Deviasi	6.07	4.09
Varian	36.83	16.69
Rentangan	30	15
Nilai Maksimum	80	90
Nilai Minimum	50	75

Berdasarkan hasil analisis statistik pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa sebelum dan sesudah penerapan pengembangan *handout* materi Lembaga Keuangan Bukan Bank (Koperasi). Pada skor sebelum dan sesudah rata-rata nilai yang diperoleh dengan standar klasifikasi nilai PAP terdapat pada kategori baik namun terjadi peningkatan nilai rata-rata. Agar lebih jelas, perolehan nilai siswa pada sebelum dan sesudah dapat didistribusikan sesuai dengan klasifikasi nilai PAP. Distribusinya dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Distribusi Nilai Pengetahuan Siswa

Interval Nilai	Kualifikasi	Sebelum		Sesudah	
		fo	%	fo	%
86-100	Sangat Tinggi	0	0	3	9
71-85	Tinggi	22	65	26	76
56-70	Cukup	12	35	5	15
0-55	Rendah	0	0	0	0
Jumlah		34	100	34	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa terjadi perubahan kualifikasi nilai siswa yang cenderung lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Grafik Perubahan Kualifikasi Nilai Siswa

Tahap berikutnya adalah tahap pengujian hipotesis. Mengingat penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok, maka diasumsikan memiliki varians yang sama sehingga tidak perlu dilakukan uji homogenitas. Uji normalitas data pada penelitian ini digunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* berbantuan aplikasi *IBM SPSS 22*. Berikut akan disajikan hasil perhitungan uji normalitas data pada Tabel 3 berbantuan aplikasi *IBM SPSS 22*.

Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Datadengan Analisis *Kolmogorov- Smirnov*

Tests of Normality	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.222	34	.000
POSTTEST	.253	34	.000

Tabel 3 menunjukkan bahwa taraf signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05 yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data tidak berdistribusi normal. Sesuai dengan asumsi yang berlaku, untuk menguji hipotesis data variabel yang tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji non- parametrik yaitu Uji Jenjang Bertanda Wilcoxon (Dantes, 2016).

Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon SignRank Test* dengan SPSS

	Null Hypothesis	Test	Sig	Decision
1	The median of differences between Pre-Test and Post-Test equals 0	Related-Samples Wilcoxon Signed Rank Test	.000	Reject the null hypothesis

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Berdasarkan tabel 4 di atas yaitu tabel *Wilcoxon Sign Rank Test/Wilcoxon Macth Pair Test* diperoleh sig.= 0,000 kurang dari taraf signifikansi α yang ditentukan yaitu 0,05. Jadi hipotesis null (H_0) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan pengetahuan siswa kelas IX SMP Katolik SantoPaulus Singaraja sebelum dan sesudah penerapan materi pembelajaran IPS menggunakan sumber belajar Koperasi Kredit Swastiastu. Rata-rata skor sesudah (81,91) lebih besar dibandingkan rata-rata skor sebelum (73,68) dilakukan penerapan sumber pembelajaran IPS menggunakan sumber belajar Koperasi Kredit Swastiastu.

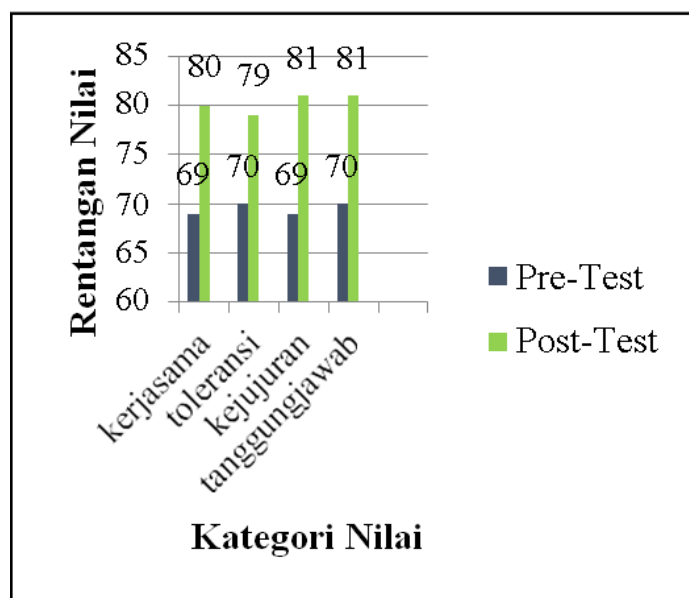
Afektif

Penilaian afektif atau sikap dilaksanakan dengan cara observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5. Hasil Penilaian Afektif atau Sikap

No	Dimensi Sikap	Pretest		Posttest	
		Jumlah	Rata-Rata	Jumlah	Rata-Rata
1	Kerjasama	2.3636	69	2.726	80
2	Toleransi	2.367	70	2.693	79
3	Kejujuran	2.356	69	2.746	81
4	Tanggungjawab	2.363	70	2.755	81
Rata-Rata Total			69		80

Berdasarkan hasil observasi sikap pada saat proses penelitian yang terlihat pada Tabel 5, diperoleh hasil penelitian pada ranah afektif atau sikap yaitu perolehan nilai sikap berdasarkan hasil pengamatan tingkah laku siswa pada saat pretest dan posttest, terjadi peningkatan hasil penilaian. Saat pretest diperoleh nilai sikap rata-rata sikap siswa yaitu sebesar 69 dengan kategori nilai cukup (C). Pada saat posttest diperoleh nilai sikap rata-rata sebesar 80 dengan kategori baik (B). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Grafik Penelitian Pada Ranah Efektif

Candiasa (2010) menyatakan sebelum mengadakan uji hipotesis penelitian berupa uji-t, maka ada dua uji asumsi yang harus terpenuhi: (1) variable terikat dari semua kelompok yang dibandingkan diasumsikan berdistribusi normal; dan (2) variable terikat dari semua kelompok yang dibandingkan diasumsikan memiliki varians yang sama atau homogen. Karena kelompok dibandingkan hanya satu kelompok, sehingga pasti memiliki varians yang sama atau homogen sehingga tidak perlu diuji homogenitasnya. Jika sebaran data normal akan dilanjutkan pada uji parametric uji t dependen/ *t pair test*, jika tidak maka dilanjutkan dengan uji nonparametric *Wilcoxon Sign Rank Test/Wilcoxon Match Pair Test*. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan perhitungan dibantu dengan *IBM SPSS 22 for Windows*.

Tabel 6. Uji Normalitas Sebaran Data

Variabel Terikat	Kolmogotov-Smirnov ^a		Keputusan	
	Statistik	Db	p	
Skor PBI Sebelum	0.097	34	0.200	Norma I
Skor PBI Sesudah	0.135	34	0.117	Norma I

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa semua data pada unit analisis memiliki skor $p > 0,05$ pada statistik *Kolmogorov-Smirnov^a*, Artinya semua data variabel skor terdistribusi normal. Karena distribusi data normal, maka langkah selanjutnya yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan dengan uji-t untuk sampel *berkorelasi/dependent match pair test* (Candiasa, 2010; Koyan, 2007; & Sugiyono, 2012).

Hipotesis yang diuji yaitu H_0 , di mana kriteria menyatakan bahwa H_0 ditolak apabila taraf signifikansi untuk uji-t untuk sampel *berkorelasi/dependent match pair test* lebih kecil dari 0,05 (Candiasa, 2010). Hasil uji t dicantumkan pada Tabel 7 berikut

Tabel 7. Hasil Uji uji-t dependen dengan SPSS

Pair	Pre- Test- Post- Test	t	Db	P
		1	14,378	33

Berdasarkan tabel 7 maka perhitungan *paired samples test/uji t dependen* diperoleh angka statistik t hitung sama dengan $p < 0,05$. Jadi hipotesis null (H_0) ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan sikap sosial ekonomi siswa sebelum dan sesudah penerapan materi pembelajaran IPS menggunakan sumber belajar Koperasi Kredit Swastiastu. Nilai rata-rata skor **sebelum** adalah **69** sedangkan skor rata-rata skor **sesudah** penerapan materi pembelajaran IPS domain toleransi beragama adalah **80**. Berdasarkan hasil uji kedua hipotesis yang telah dilakukan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa penerapan materi pembelajaran IPS menggunakan sumber belajar Koperasi Kredit Swastiastu efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap sosial ekonomi siswa kelas VII SMPK Santo Paulus Singaraja.

Psikomotor

Hasil penilaian keterampilan siswa dalam penelitian ini adalah penilaian kemampuan siswa dalam diskusi kelompok tentang materi tugas kelompok yang telah diberikan. Pada tahap ini siswa kelas IX dibagi menjadi 5 kelompok berbeda. Adapun hasil penilaian keterampilan dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Hasil Penilaian Keterampilan Diskusi Kelompok

Nama Kelompok	Aspek Penilaian Skor				skor	Nilai
	Kerapian Tugas	Keaktifan Diskusi	Kemampuan mengemukakan pendapat	Menghargai Pendapat Teman		
Kelompok 1		3	4	4	14	87,5
Kelompok 2	3	3	3	4	13	81,25
Kelompok 3	3	3	3	3	12	75
Kelompok 4	3	4	3	4	12	75
Kelompok 5	3	4	4	4	15	93,75
Rata-rata						82,5

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa perolehan nilai kelompok siswa dalam keterampilan diskusi berada pada rentangan 75-87, sehingga berada dalam kategori baik. Dan jika dijumlah secara keseluruhan, maka rata-rata nilai siswa dalam diskusi kelompok adalah 82,5 dan berada pada kategori baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Perubahan dan perkembangan koperasi juga dianggap penting untuk diperkenalkan kepada siswa sebagai generasi muda untuk dapat lebih menghargai penghasilan (uang). Alasan koperasi dapat dijadikan sebagai pengembangan materi ajar IPS karena, keberadaan koperasi merepresentasikan seluruh lingkup materi IPS untuk jenjang SMP/MTs. Lingkup materi IPS keruangan, dinamika interaksi sosial, kegiatan ekonomi hingga perubahan dan keberlanjutan secara eksplisit terrepresentasikan pada keberadaan koperasi. Jadi, koperasi mewakili keadaan nyata dari lingkup materi IPS, sehingga dapat dijadikan sebagai pengembangan sumber pembelajaran IPS khususnya di jenjang SMP/MTs.

Produk pengembangan yaitu berupa *handout* materi dan RPP, termasuk pada kategori baik. Beberapa bagian direvisi seperlunya disesuaikan dengan masukan dari *judges*. Muara akhirnya yaitu berupa produk pengembangan siap pakai dan siap uji yaitu, *handout* materi dengan mengintegrasikan nilai sosial ekonomi Koperasi Kredit Swastiastu sebagai sumber materi, disertai pengembangan RPP sesuai dengan penggunaan *handout* materi tersebut.

Hasil uji efektifitas secara umum menunjukkan bahwa pengembangan *handout* materi telah mampu meningkatkan hasil belajar baik kognitif, afektif dan psikomotor. *Handout* materi yang dikembangkan mampu memberikan kondisi riil di lapangan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa bahwa apa yang mereka pelajari tidak hanya sebatas angan-angan, khususnya terkait materi lembaga keuangan. Pemberian suplemen dalam bentuk *handout* materi juga telah mampu meningkatkan hasil belajar sikap, meskipun tidak secara keseluruhan dari aspek sikap yang ditentukan. Keterampilan siswa dalam menentukan kegiatan- kegiatan masyarakat yang mencerminkan adanya interaksi sosial juga semakin meningkat.

Berdasarkan manfaat dari penelitian ini, maka adapun saran yang akan disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; (1) Bagi guru IPS, pemanfaatan lingkungan sekitar dan fenomena lainnya yang mendukung materi IPS, sekiranya dapat terus diupayakan untuk dikembangkan dalam pembelajaran IPS baik dalam bentuk suplemen materi, media, maupun sumber belajar. Hal tersebut mengingat laboratorium IPS adalah masyarakat dan lingkungan sekitar. Guru IPS diharapkan lebih kreatif dan mampu melaksanakan penelitian dalam bidang pendidikan IPS lebih intensif lagi, untuk mengembangkan suplemen materi, media, maupun sumber belajar; (2) bagi peserta didik, produk berupa *handout* materi ini, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai keberadaan koperasi di Bali secara umum. Pengenalan koperasi kepada generasi muda melalui pendidikan dianggap penting untuk dilaksanakan mengingat eksistensi koperasi di Bali semakin menurun; (3) bagi kepala sekolah hasil pengembangan materi ini yang sudah terbukti efektif agar dapat disosialisasikan kepada guru-guru untuk mengembangkan materi-materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi riil di lingkungan sekolah dan masyarakat; (4) bagi peneliti sejenis, hasil pengembangan materi pembelajaran IPS ini dapat dijadikan referensi tambahan dalam meneliti tentang pengembangan sumber pembelajaran dan dalam mengukur efektivitas penerapan sumber pembelajaran. Selain itu, pada penelitian ini sesungguhnya masih ada tahap yang bisa dikembangkan. Beberapa terusan penelitian yang dapat dilaksanakan yaitu menguji eksperimen pengaruh *handout* materi yang dikembangkan terhadap variabel tertentu.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Muchtar, Suwama. 2014. *Pengembangan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Barombo, A. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Credit Union (CU) Studi Pada CU*. Khatulistiwa Bakti Pontianak, 1–17.
- Candiasa, I Made. 2010. *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTESP*. Singaraja: Undiksha Press.
- Depdiknas.2006.*Model Pembelajaran Terpadu Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTS/SMPLB*. Jakarta. Badan Penelitian Dan Pengembangan Nasional.Aplikasi. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, Suhendar. 2004. Analisis Manfaat Lembaga Keuangan Berbentuk Koperasi (KSP/USP). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*. No. 2 .

Sugiharso,2009 “Sistem Ekonomi Koperasi Sebagai Solusi Masalah Perekonomian Indonesia, Mungkinkah?” *Jurnal Ekonomi Pendidikan* Volume 6, No 1, April, 2009.

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, Lembaran Negara Republik Indonesia § (1992). <https://doi.org/10.1017/C BO9781107415324.004>.